



Potensi Pariwisata Pantai Pecal sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

ERWANDI¹, RAHMAH YULISA KALBARINI², NIA ZULINDA³, HALIMAH⁴

¹IAIN Pontianak, Indonesia

²IAIN Pontianak, Indonesia

³IAIN Pontianak, Indonesia

⁴IAIN Pontianak, Indonesia

¹andipelansi@gmail.com, ²rinikalbarini@yahoo.com, ³niazulinda23@gmail.com, ⁴ade.komsan@gmail.com

Received: July 30, 2025

Accepted: September 10, 2025

Online Published: September 23, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata Pantai Pecal di Kabupaten Ketapang serta strategi pengembangan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Pecal memiliki tiga dimensi utama dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, yaitu potensi alam, potensi buatan, dan potensi kuliner. Dari sisi alam, Pantai Pecal menawarkan keindahan laut, hamparan pasir yang luas, serta pepohonan yang rindang. Potensi buatan mencakup fasilitas umum seperti gazebo, taman bermain, masjid, dan infrastruktur pendukung lainnya, sedangkan potensi kuliner ditunjukkan oleh keberadaan makanan tradisional “pecal” khas Ketapang. Wawancara dengan masyarakat dan pemerintah menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Pecal berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah daerah turut berperan melalui pembangunan infrastruktur, legalisasi lahan, serta program pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis keberlanjutan yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Pantai Pecal, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut (United Nations World Tourism Organization (UNWTO), 2023), industri pariwisata menyumbang lebih dari 10% PDB global serta menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 320 juta orang. Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu penopang devisa negara, sekaligus membuka lapangan kerja dan mendorong pembangunan daerah. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada April 2024 mencapai 1,07 juta perjalanan atau meningkat 23,23% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara wisatawan domestik mencapai 756,02 ribu perjalanan dengan kenaikan sebesar 33,13%. Angka ini menunjukkan bahwa pariwisata masih menjadi sektor unggulan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Namun, pertumbuhan sektor pariwisata menimbulkan tantangan besar, khususnya terkait keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Tren global menuntut agar pengembangan pariwisata tidak semata berorientasi pada jumlah kunjungan, melainkan juga memperhatikan prinsip keberlanjutan (*sustainable tourism*). *Sustainable tourism* dipahami sebagai bentuk pembangunan pariwisata yang memperhitungkan dampak jangka panjang, baik terhadap lingkungan, sosial, budaya, maupun ekonomi, sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan di masa kini dan masa depan (United Nations Environment Programme (UNEP), 2022). Di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah menegaskan perlunya pengembangan destinasi wisata yang sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan dan selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (*decent work and economic growth*), tujuan ke-11 (*sustainable cities and communities*), serta tujuan ke-13 (*climate action*). Dalam konteks nasional, penerapan pariwisata berkelanjutan banyak berpusat di Pulau Jawa dan Bali, misalnya di Taman Nasional Baluran, Taman Nasional Ujung Kulon, Sangheh Monkey Forest, Punti Kayu Palembang, dan Umbul Ponggok. Meski demikian, wilayah lain di Indonesia, termasuk Kalimantan Barat, juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Provinsi Kalimantan Barat



yang dilintasi garis khatulistiwa dikenal dengan kekayaan alam dan budayanya, serta menjadi salah satu representasi Indonesia sebagai negara “zamrud khatulistiwa.” Kabupaten Ketapang, khususnya, tercatat memiliki 166 destinasi wisata dengan total pengunjung mencapai 411.137 orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023) Salah satu destinasi unggulan di Ketapang adalah Pantai Pecal, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam berupa hamparan pasir dan laut yang luas, tetapi juga daya tarik kuliner tradisional khas masyarakat setempat. Potensi ini menjadikan Pantai Pecal sebagai salah satu lokasi yang berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata Pantai Pecal dan menganalisis strategi pemerintah daerah dalam mendorong keberlanjutan pariwisata, sekaligus memberikan kontribusi bagi literatur akademik serta rekomendasi praktis dalam pengembangan sektor pariwisata lokal.

2. Kajian Teori

Secara umum menurut Soekadijo dalam (Wibowo et al., 2017) pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Pariwisata menurut Cemporaningsih dalam (Nafiisah, 2025) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan perekonomian Masyarakat. Hal ini terlihat dari terciptanya aktivitas ekonomi masyarakat yang berkelanjutan seperti pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan. Tidak hanya itu, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti di industri perhotelan, restoran, pemandu wisata, dan usaha kecil menengah (UKM). Pariwisata mendorong peningkatan konsumsi domestik maupun internasional melalui pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, transportasi, makanan, hiburan, dan oleh-oleh. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian internasional di era globalisasi. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan industri pariwisata bagi pengembangan kawasan sekitar tempat wisata, sehingga kawasan tersebut dapat berperan sebagai industri unggulan dan meningkatkan perekonomian sehingga perlu adanya pengembangan pariwisata untuk mendukung peran strategis tersebut (Wibowo et al., 2017).

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dan merupakan upaya yang terencana dan terstruktur. Pembangunan pariwisata harus mengikuti prinsip berkelanjutan yang mengintegrasikan keberlanjutan sosial dan ekonomi untuk memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat (Sutiarso & Susanto, 2018) Perkembangan sektor pariwisata kini telah menjadi suatu industri, dan pariwisata itu sendiri memegang peranan penting dalam pembangunan dan upaya pembangunan daerah. Tahun ini, beberapa daerah menunjukkan industri pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah. Berkembangnya industri pariwisata mempunyai dampak atau manfaat tidak langsung bagi negara, pemerintah, dan masyarakat. (Basri, 2019). Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu bentuk pembangunan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan saat ini, baik dari pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai parameter keberhasilan pelaksanaan pengembangan pariwisata pada masyarakat maupun keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. di daerah mereka (Ira & Muhamad, 2019). Pariwisata berkelanjutan mencakup semua sektor dengan pedoman dan standar untuk mengurangi dampak lingkungan, terutama penggunaan sumber daya tak terbarukan. Pariwisata berkelanjutan didasarkan pada kriteria kuantitatif dan bertujuan untuk meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Salah satu metode pariwisata berkelanjutan adalah ekologi, yang menggabungkan konservasi dan pariwisata. Artinya, pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata harus dikembalikan ke kawasan yang memerlukan konservasi dan perbaikan, serta kesehatan ekonomi lingkungan. Masyarakat dapat dipandang sebagai suatu sistem pemerintahan. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik harus dimanfaatkan dalam pengelolaan pariwisata (Butarbutar et al., 2021).

Pariwisata berkelanjutan merupakan sistem kompleks multidimensi. Salah satu strategi perencanaan dan pengelolaan kinerja berkelanjutan pada destinasi wisata adalah dengan mengembangkan sistem indikator pariwisata berkelanjutan. Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata pesisir diklasifikasikan menurut konsep pembangunan berkelanjutan yang meliputi kondisi lingkungan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi (Komalasari & Herwangi, 2023).

- a. Aspek lingkungan atau sisi alam merupakan salah satu kawasan wisata yang penting dalam pariwisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Ada empat aspek yakni lingkungan hidup, kualitas air, udara, dan keutuhan wilayah.
- b. Aspek sosial atau dimensi sosial merupakan kekuatan dalam pariwisata yang menjadi faktor penting dalam peningkatan pariwisata. Dampak dari aspek sosial yaitu adanya interaksi antara masyarakat dengan wisatawan,



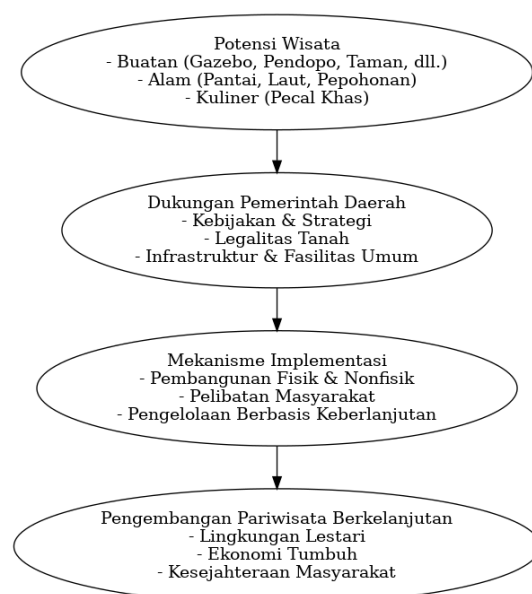
masyarakat di sekitar destinasi wisata menjadi lebih sehat, memiliki cara berpikir lebih luas, menerima perbedaan, dan mendorong masyarakat untuk berkontribusi.

- c. Aspek ekonomi berbagai usaha yang dimiliki masyarakat lokal, dengan fokus pada pariwisata, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pembangunan desa.

3. Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja potensi wisata Pantai Pecal untuk menjadi Pariwisata berkelanjutan. Pantai Pecal mempunyai beberapa potensi wisata seperti buatan, alam dan kuliner. Untuk memaksimalkan potensi wisata Pantai Pecal diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan infrastruktur untuk mewujudkan Pantai Pecal sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan. Mekanisme yang dapat dilakukan pemerintah adalah pembangunan fisik dan non fisik, pelibatan Masyarakat dalam menjaga dan merawat Pantai Pecal dan pengelolaan yang berbasis keberlanjutan. Diharapkan dengan adanya potensi dan dukungan pemerintah tersebut maka dapat terciptanya lingkungan Lestari, perekonomian yang tumbuh sehingga kesejahteraan Masyarakat tercapai.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:



4. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah

- a. Apa Saja Potensi Pariwisata yang ada di Pantai Pecal Kabupaten Ketapang Guna Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan?
- b. Bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pecal Kabupaten Ketapang?

5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan literatur mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan di konteks lokal Indonesia, khususnya di wilayah pesisir Kabupaten Ketapang. Kajian ini memperluas pemahaman akademik tentang hubungan antara potensi destinasi wisata, intervensi pemerintah daerah, dan keberlanjutan, serta menjadi contoh penerapan teori *sustainable tourism* dan *community-based tourism* pada level lapangan. Penelitian ini juga memiliki signifikansi dari sisi praktis yaitu penelitian ini memberikan gambaran terstruktur mengenai potensi wisata Pantai Pecal meliputi potensi buatan, alam, dan kuliner yang dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata dalam merumuskan strategi pengembangan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.



6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Pecal. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu, sehingga mampu menjelaskan fenomena apa adanya berdasarkan data lapangan (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara lebih komprehensif, menafsirkan makna di balik fakta, serta menyajikan kondisi aktual yang realistis. Lokasi penelitian berada di Pantai Pecal, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata unggulan dengan potensi besar untuk dikembangkan dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu masyarakat lokal yang meliputi pedagang, pengelola usaha kuliner, pekerja wisata, dan warga sekitar, serta pemerintah daerah yang diwakili oleh aparat desa, perwakilan dinas pariwisata, dan pihak keamanan. Secara keseluruhan, penelitian melibatkan 12 responden dari kalangan masyarakat lokal dan 5 responden dari pemerintah daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik pantai, fasilitas, serta aktivitas wisatawan; wawancara mendalam dengan informan kunci untuk mengetahui potensi, kendala, serta strategi pengembangan pariwisata; dan dokumentasi berupa foto, arsip resmi, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pengelolaan Pantai Pecal. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi-terstruktur sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang lebih kaya dari para responden.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan (Hurberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif maupun tabel ringkas, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil triangulasi data. Uji keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari masyarakat, pemerintah, dan pengunjung, serta triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai potensi serta strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Pecal.

7. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa Pantai Pecal memiliki potensi pariwisata yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu potensi alam (hamparan pasir, laut yang luas, pepohonan rindang), potensi buatan (gazebo, pendopo, taman bermain, trotoar, masjid, toilet, akses jalan), dan potensi kuliner (hidangan tradisional pecal khas Ketapang). Untuk memahami secara lebih detail bagaimana potensi ini dirasakan dan dipersepsikan oleh pemangku kepentingan, wawancara dilakukan terhadap masyarakat lokal dan pemerintah daerah.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Masyarakat Lokal

Responden Masyarakat	Temuan Utama	Pernyataan Responden
Pedagang Kuliner	Peningkatan pendapatan dari wisatawan	<i>"Sejak Pantai Pecal ramai, jualan saya lebih laku. Pendapatan naik dibanding dulu."</i>
Pengelola Gazebo	Interaksi sosial meningkat	<i>"Banyak wisatawan datang, jadi kami lebih sering berinteraksi dengan orang luar daerah."</i>
Warga Sekitar	Kesejahteraan meningkat namun modal terbatas	<i>"Memang ekonomi kami lebih baik, tapi masih kesulitan modal untuk usaha yang lebih besar."</i>
Pekerja Wisata	Terbuka terhadap budaya baru	<i>"Kami jadi lebih terbuka, bisa menerima perbedaan karena sering bertemu wisatawan dari berbagai daerah."</i>

Wawancara dengan masyarakat lokal menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Pecal memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Peningkatan jumlah pengunjung berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang kuliner, penyedia jasa wisata, maupun pemilik fasilitas. Selain itu, masyarakat merasakan manfaat berupa interaksi sosial yang lebih luas dengan wisatawan dari berbagai daerah, yang pada akhirnya meningkatkan keterbukaan sosial dan toleransi budaya. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha serta ketergantungan terhadap peran pemerintah dalam penyediaan infrastruktur.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pemerintah Daerah



Responden Pemerintah	Fokus Kebijakan/Strategi	Pernyataan Responden
Aparat Desa	Kebersihan dan gotong royong	<i>"Kami rutin mengadakan kegiatan bersih pantai bersama masyarakat setiap minggu."</i>
Dinas Pariwisata	Infrastruktur dan fasilitas	<i>"Kami sudah membangun gazebo, toilet umum, dan pelebaran jalan menuju Pantai Pecal."</i>
Dinas Pariwisata	Regulasi jangka panjang	<i>"RIPPARKAB 2022–2037 menjadi dasar kami dalam mengembangkan wisata berkelanjutan di Ketapang, termasuk Pantai Pecal."</i>
Pihak Keamanan	Keamanan dan kenyamanan wisatawan	<i>"Kami menyiapkan pos kamling agar wisatawan merasa aman ketika berkunjung."</i>
Pemerintah Daerah	Investasi dan dukungan anggaran	<i>"Kami berusaha menarik investor serta mengalokasikan dana APBD untuk mendukung pengembangan wisata ini."</i>

Wawancara dengan pemerintah daerah menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan Pantai Pecal. Upaya yang dilakukan meliputi pembangunan infrastruktur dan fasilitas dasar seperti gazebo, toilet, dan akses jalan, penyusunan regulasi jangka panjang melalui RIPPARKAB 2022–2037, serta pelaksanaan program kebersihan berbasis gotong royong bersama masyarakat. Selain itu, pemerintah menekankan pentingnya faktor keamanan dengan mendirikan pos kamling di sekitar area wisata, serta berupaya menarik investasi swasta untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi destinasi. Hal ini mencerminkan peran strategis pemerintah dalam memfasilitasi, mengatur, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

8. Diskusi

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertama, mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Pantai Pecal Kabupaten Ketapang guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kedua, menganalisis upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan Pantai Pecal sebagai destinasi berkelanjutan. Kedua aspek ini dibahas secara mendalam dengan merujuk pada temuan penelitian di lapangan serta diperkuat oleh literatur dan kajian teoritis yang relevan.

Potensi Pariwisata Pantai Pecal dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Sub-bagian ini secara khusus memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang pertama, yaitu mengenai potensi pariwisata apa saja yang terdapat di Pantai Pecal Kabupaten Ketapang guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pantai Pecal memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Potensi utama terletak pada keindahan alam berupa hamparan pasir putih, laut yang jernih, dan panorama pepohonan rindang yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, terdapat potensi buatan berupa fasilitas umum seperti gazebo, pendopo, area bermain, dan akses jalan yang mempermudah kenyamanan wisatawan. Keberadaan kuliner khas daerah, terutama sajian tradisional pecal, menjadi daya tarik tersendiri yang memperkuat identitas budaya lokal dan memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan (Nugroho et al., 2021) yang menegaskan bahwa diversifikasi atraksi wisata, baik berbasis alam maupun budaya, merupakan kunci pengembangan destinasi berkelanjutan. Dampak positif dari keberadaan potensi ini juga dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Wawancara dengan pedagang, pengelola kuliner, dan pekerja wisata menunjukkan adanya peningkatan pendapatan seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Selain aspek ekonomi, interaksi dengan pengunjung dari berbagai daerah juga memperluas wawasan masyarakat lokal, sehingga tercipta pertukaran budaya yang sehat. Kondisi ini memperkuat temuan (Dewi & Wibowo, 2021) yang menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Dengan demikian, potensi pariwisata Pantai Pecal tidak hanya terletak pada sumber daya alam dan kuliner, tetapi juga pada modal sosial masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas wisata.

Namun, potensi yang besar ini masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan modal usaha dan minimnya promosi digital. Tantangan ini dapat menghambat optimalisasi potensi yang ada, sehingga diperlukan strategi yang lebih komprehensif agar potensi Pantai Pecal benar-benar mampu mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pecal

Sub-bagian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yakni bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pantai Pecal Kabupaten Ketapang. Pemerintah daerah Kabupaten Ketapang memiliki peran sentral dalam mendukung pengembangan Pantai Pecal sebagai destinasi berkelanjutan.



Upaya yang dilakukan meliputi pembangunan infrastruktur dasar seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi, penyediaan fasilitas publik berupa toilet, gazebo, dan taman, serta pembangunan pos keamanan untuk menjamin kenyamanan wisatawan. Selain itu, pemerintah juga telah menyusun dokumen RIPPARKAB 2022–2037 sebagai rencana induk pengembangan pariwisata daerah, yang menjadi landasan regulasi jangka panjang dalam pengelolaan Pantai Pecal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wijayanti et al., 2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dengan pemerintah sebagai fasilitator utama dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dalam bidang pengelolaan lingkungan, pemerintah mendorong keterlibatan masyarakat melalui program kebersihan berbasis gotong royong. Program ini bertujuan menjaga kelestarian ekosistem pantai sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan yang bersih. Selain itu, pemerintah menekankan aspek keamanan dengan menghadirkan aparat untuk menjaga ketertiban, sehingga menciptakan rasa aman bagi wisatawan. Temuan ini konsisten dengan (Komalasari & Herwangi, 2023) yang menyatakan bahwa keberlanjutan pariwisata ditentukan oleh keterpaduan aspek lingkungan, sosial, dan keamanan destinasi.

Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan upaya pemerintah, terutama dalam hal promosi digital dan fasilitasi permodalan bagi masyarakat lokal. Padahal, promosi digital merupakan instrumen penting dalam memperluas jangkauan pasar wisata, sebagaimana ditegaskan oleh (Kelfaoui et al., 2021). Oleh karena itu, ke depan pemerintah perlu memperkuat dukungan pada dua aspek tersebut agar pengembangan pariwisata Pantai Pecal benar-benar berkelanjutan serta mampu bersaing dengan destinasi lain di tingkat nasional.

9. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Pecal memiliki potensi pariwisata yang signifikan melalui daya tarik alam, keberadaan fasilitas buatan, serta kekhasan kuliner lokal yang dapat menjadi identitas destinasi. Potensi tersebut tidak hanya meningkatkan minat kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal berupa peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan bertambahnya interaksi budaya. Pemerintah daerah juga berperan strategis dalam mendukung pengembangan destinasi ini melalui pembangunan infrastruktur, penyusunan regulasi jangka panjang (RIPPARKAB 2022–2037), program kebersihan berbasis gotong royong, serta penyediaan fasilitas keamanan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, di antaranya keterbatasan modal usaha masyarakat, rendahnya pemanfaatan promosi digital, serta risiko degradasi lingkungan akibat meningkatnya jumlah wisatawan. Tantangan ini berimplikasi pada perlunya strategi yang lebih terarah agar pengembangan pariwisata tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, pemerintah daerah perlu memperluas fasilitasi akses permodalan, misalnya melalui kemitraan dengan lembaga keuangan syariah atau program kredit usaha rakyat (KUR) bagi pelaku usaha kecil. Kedua, masyarakat lokal didorong untuk berinovasi dalam mengembangkan atraksi berbasis budaya dan kuliner, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pesisir melalui partisipasi aktif dalam program kebersihan dan konservasi. Ketiga, pelaku usaha wisata perlu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk promosi dan diversifikasi paket wisata agar daya tarik Pantai Pecal semakin meningkat. Keempat, akademisi dan peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui studi lanjutan terkait dampak ekonomi pariwisata, integrasi konsep ekonomi hijau, serta model tata kelola berbasis komunitas. Dengan sinergi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, inovasi pelaku usaha, dan kontribusi akademisi, Pantai Pecal berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing sekaligus berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

10. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pariwisata Indonesia 2023*. BPS.
- Basri, M. H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Sosila, Politik Dan Humaniora*, 3(2). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/809>
- Butarbutar, R. R., Wiratanaya, G. N., Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, I. U., Pertiwi, W. N. B., Kurniawan, J., Madjid, R., Setiorini, A., Hasbi, I., Sari, D. P., Nugroho, L., Susanti, P. H., Azhar, & Suma, N. N. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Widina Bhakti Persada. https://books.google.co.id/books?id=JEhFEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Dewi, I. N., & Wibowo, A. (2021). Community participation in sustainable tourism development in Indonesia. *Journal of Politics and Social Sciences*, 9(1).
- Hurberman, M. dan. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Ira, W. S., & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2).



- <https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/43802>
- Kelfaoui, A., Rezzaz, M. A., & KHERROUR, L. (2021). Revitalization of mountain rural tourism as a tool for sustainable local development in kabylie (Algeria). The case of yakouren municipality. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 34(1).
- Komalasari, N. Y., & Herwangi, Y. (2023). Indikator Pariwisata Berkelanjutan-Perspektif Wisata Pesisir Pangandaran. *Cr Journal (Creative Research for West Java Development)*, 9(2). <https://crjournal.jabarprov.go.id/index.php/crj/article/view/314>
- Nafiisah, N. J. (2025). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14670/9746>
- Nugroho, S., Riyadi, & Putra, B. (2021). Diversification of tourist attractions in Indonesia: A key to sustainable destination development. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15).
- Sutiarso, M. A., & Susanto, B. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/95>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2022). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. UNEP.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2023). *Tourism and sustainability report 2023*. UNWTO.
- Wibowo, S., Rusmana, O., Zuhelfa, & Muslim, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2). <https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/jk/article/view/13/10>
- Wijayanti, A., Susanti, R., & Purnomo, M. (2022). Collaborative governance in sustainable tourism development: Lessons from Indonesian destinations. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12).